

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

Kalimat Negatif Bahasa Mongondow

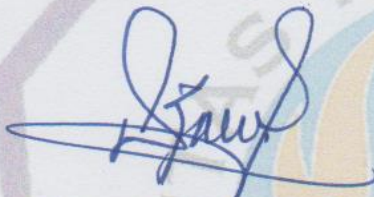
Oleh

WIYAN PEBRIYANI PAGUNA

NIM 311413084

Telah Diperiksa dan Disetujui

Pembimbing I,



Dr. Dakia N. Djou, M.Hum
NIP 19590826 198803 1 003

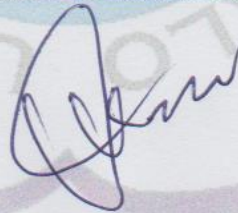
Pembimbing II,



Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd
NIP 19600104 198803 2 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd
NIP 19680806 199702 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

Kalimat Negatif Bahasa Mongondow

Oleh

WIYAN PEBRIYANI PAGUNA
NIM 311413084

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2018
Waktu : 08.00 – 09.00 WITA

Penguji:

1. Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum
NIP 19581026 198603 1 004

1.

2. Dr. Ellyana Hinta, M.Hum
NIP 19620823 198803 2 001

2.

3. Dr. Dakia N. Djou, M.Hum
NIP 19590826 198803 1 003

3.

4. Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd
NIP 19600104 198803 2 002

4.

Gorontalo, 18 Januari 2018

DEKAN
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO



Dr. Harto Malik, M.Hum
NIP 19661004 199303 1 010

ABSTRAK

Wiyani Pebriyani Paguna. 2017. *Kalimat Negatif Bahasa Mongondow*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I, Dr. Dakia N. Djou, M.Hum, dan Pembimbing II, Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd.

Penelitian ini mengkaji (1) satuan gramatik penanda kalimat negatif bahasa Indonesia dialek Mongondow (2) bentuk kalimat negatif bahasa Indonesia dialek Mongondow (3) fungsi kalimat negatif bahasa Indonesia dialek Mongondow pada masyarakat desa Kopandakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan satuan gramatik penanda kalimat negatif, serta mendeskripsikan bentuk-bentuk kalimat negatif bahasa Indonesia dialek Mongondow.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di desa Kopandakan, Kabupaten Bolaang Mongondow. Data penelitian adalah penggunaan kalimat negatif dialek Mongondow pada masyarakat desa Kopandakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik rekaman, teknik simak, libat, dan cakap. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa mengidentifikasi kata-kata penanda negatif dan bentuk-bentuk kalimat negatif, mengklasifikasikan, menganalisis, mendeskripsikan, dan menyimpulkan hasil analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa satuan gramatik yang berupa morfem bebas yang menjadi penanda pada kalimat negatif yang terdapat dalam dialek Mongondow ada “tidak” *dia*, “tidak mungkin” *dia’ bi’ natua*, “bukan” *doi*, “jangan” *na’ ai*, dan “tanpa” *aka*. Adapun bentuk kalimat negatif bahasa Mongondow, terbagi dari beberapa bentuk kalimat negatif, (1) kata yang menjadi penanda negatif pada kalimat negatif deklaratif adalah tidak “*dia*” dan bukan “*doi*”, (2) kata yang menjadi penanda pada kalimat negatif interogatif adalah tidak “*dia*”, tidak mungkin “*dia’ bi’ natua*”, dan bukan “*doi*”, dan (3) kata yang menjadi penanda pada kalimat negatif imperative adalah jangan “*na’ ai*” dan tanpa “*aka*”. Simpulan dalam penelitian ini adalah kalimat negatif bahasa Mongondow yang digunakan dalam percakapan keseharian untuk menyangkal suatu perintah dalam bahasa Mongondow

Kata-kata Kunci: kalimat, kalimat negatif, dialek, bahasa, Mongondow

ABSTRACT

Wiyah Pebriyani Paguna. 2017. *Negative Sentences of Mongondow Language.*
Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Letters and
Culture, Universitas Negeri Gorontalo. Principal Supervisor: Dr. Dakia N.
Djou, M.Hum. Co-Supervisor: Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd.

This research examines the grammatical units of negative sentence markers, the negative sentence forms, and the functions of a negative sentence of Indonesian language with Mongondow dialect at Kopandakan village. It is aimed at describing the use of grammatical units of negative sentence marker as well as the negative sentence forms of Indonesian language with Mongondow dialect.

This research employed qualitative descriptive method and was conducted at Kopandakan village, Bolaang Mongondow Regency. The data consisted of the use of negative sentences of Mongondow dialect by people in the site area. These data were collected from observation, recording, and involved conversation observation techniques. They were further analyzed by identifying the words of the negative marker and the forms of negative sentences along with classifying, analyzing, describing, and concluding the data analysis results.

The results show that the grammatical units of free morphemes that become the negative sentence markers in Mongondow dialect are “no” *dia'*, “no way” *dia' bi' natua*, “not” *doi*, “do not” *na'ai*, and “without” *aka*. Moreover, the negative sentences of Mongondow language consist of several forms, including (1) the words of negative marker in declarative negative sentence are “no” *dia'* and “not” *doi*, (2) the words of marker in interrogative negative sentence are “no” *dia'*, “no way” *dia' bi' natua*, and “not” *doi*, (3) the words of marker in imperative negative sentence are “do not” *na'ai* and “without” *aka*. This research concludes that the negative sentences of Mongondow language used in daily conversation are to deny an order.

Keywords: sentence, negative sentences, dialect, language, Mongondow

